

SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPER PENDIDIKAN EKONOMI UNIPMA TAHUN 2022

"Mewujudkan Generasi Muda Unggul dan Inovatif Melalui Edupreneurship Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar"

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, UNIVERSITAS PGRI Madiun
Madiun, 28 Juli 2022

105

Analisis Keberhasilan Kader Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengatasi Permasalahan Ekonomi Masyarakat Tunagrahita

Wahid Rastra Aditya^{1*}, Sudarmiani², Ana Dhaoud Daroin³

¹²³Universitas PGRI Pasuruan

e-mail: wahid_1802107005@mhs.unipma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan kader pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi permasalahan ekonomi masyarakat tunagrahita studi kasus Desa Karangpatihan, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan dalam penelitian yaitu Kepala Desa Karangpatihan serta Kader Pemberdayaan Masyarakat. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi setelah didapat data valid dengan penarikan kesimpulan menggunakan teknik analisis data. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya kader pemberdayaan masyarakat memberikan dampak yang signifikan terhadap meningkatnya ekonomi masyarakat tunagrahita dengan memberikan pelatihan-pelatihan sehingga masyarakat tunagrahita memiliki kemampuan, dengan adanya kemampuan yang dimiliki tunagrahita menjadikan mereka mandiri seperti tunagrahita mampu memproduksi keset dan pembuatan batik ciprat. Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan keberlanjutan program pemberdayaan melalui pengembangan kader dalam memberikan pelatihan sehingga masyarakat tunagrahita mampu berkembang, serta perlu keterlibatan pemerintahan desa dalam meningkatkan kualitas pendidikan kader sehingga mampu memberdayakan dengan maksimal.

Kata kunci: Kader, Taraf Ekonomi, Masyarakat Tunagrahita

Pendahuluan

Tingkat ekonomi kesejahteraan masyarakat di Indonesia masih minim, dimana tingkat kesejahteraan masyarakat terjadi akibat kurangnya pemerataan pembangunan serta pemerataan ekonomi. Dengan rendahnya peluang kerja dan juga pemerataan ekonomi menimbulkan angka kesejahteraan masyarakat yang menurun dimana ini berdampak kepada meningkatnya kemiskinan. Dengan adanya permasalahan yang terjadi di masyarakat maka pemerintah melalui pemerintah daerah memberikan wewenang kepada pemerintah daerah melalui (Undang-Undang Nomor 23 Tahun, 2014) pemerintah

daerah memiliki peran dalam pengembangan dan pembangunan masyarakat sesuai dengan amanat rakyat.

Pembangunan daerah merupakan salah satu tugas pemerintah daerah seperti halnya pengentasan kemiskinan. Peran pemerintah dalam pengentasan kemiskinan menjadi poin dalam pembentukan kader pemberdayaan masyarakat, dimana kader merupakan satu kelompok atau organisasi yang menjadi fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat khususnya kepada masyarakat miskin dengan harapan masyarakat tunagrahita dapat sejahtera.

Terbentuknya kader pemberdayaan merupakan sebuah langkah pemerintah desa khususnya sebagai salah satu program pemercepatan pembangunan dalam menangani permasalahan yang terjadi di masyarakat hal ini sesuai dengan (Kementrian Dalam Negeri, 2007) dimana kader pemberdayaan masyarakat ialah anggota masyarakat desa dan kelurahan yang memiliki pengetahuan, kemauan dan kemampuan untuk menggerakkan masyarakat berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan partisipatif.. Sepertihalnya di Desa Karangpatihan terdapat kader pemberdayaan yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan masyarakat tunagrahita, dimana dari paparan data Desa Karangpatihan jumlah masyarakat terdapat 261 kepala keluarga yang tergolong berada dalam garis kemiskinan, sedangkan kondisi masyarakat desa yang berada pada garis rentan miskin mencapai 558 kepala keluarga. Selain itu, Desa Karangpatihan juga dikenal dengan sebutan kampung idiot, hal ini berdasarkan data dimana terdapat 42 kepala keluarga warga yang mengalami gangguan atau tunagrahita dengan jumlah 98 jiwa.

Tabel 1. Daftar Penduduk Terbelakangan Mental

No	Wilayah	Jumlah Tunagrahita
1.	Dukuh Krajan	7
2.	Dukuh Bibis	10
3.	Dukuh Bendo	9
4.	Dukuh Tanggungrejo	72
	Total	98

Sumber: Arsip Desa Karangpatihan 2021

Tingginya jumlah tunagrahita dan masyarakat miskin menjadikan tercetusnya Kader Pemberdayaan Masyarakat dibentuk bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin dan tunagrahita untuk berdaya secara segi ekonomi, sehingga masyarakat khususnya tunagrahita dapat mandiri. Sesuai dengan (Kementrian Dalam Negeri, 2007) Kader Pemberdayaan Masyarakat merupakan masyarakat desa yang memiliki kemampuan, kemauan untuk menggerakkan masyarakat dalam rangka pemberdayaan dan juga membangun partisipatif masyarakat. Sejalan dengan (Udin

Kurniawan Aziz, 2020) kader merupakan sumber daya manusia dimana sebagai perannya sangat vital dan tidak hanya memberi penyuluhan tetapi juga harus menguasai permasalahan tanpa terkecuali.

Pemerintah Desa Karangpatihan melibatkan seluruh aspek bagian masyarakat seperti pemerintah desa, ibu PKK, pemuda serta tokoh masyarakat untuk menjadi bagian kader pemberdayaan masyarakat selain itu kader pemberdayaan masyarakat diberikan fasilitas berupa bangunan yang bernama Rumah Harapan berguna mempermudah dan melancarkan kegiatan kader dalam melakukan pelatihan dan pemberdayaan masyarakat tunagrahita.

Tunagrahita yang diberdayakan memiliki klasifikasi sesuai dengan pernyataan (Apriyanto, 2012) dimana klasifikasi yang dikemukakan oleh *American Association on Mental Deficiency/ AAMD*.

- a. *Mild Mental Retardation* (tunagrahita ringan) IQnya 70-55.
- b. *Moderate Mental Retardation* (tunagrahita sedang) IQnya 55-40.
- c. *Severe Mental Retardation* (tunagrahita berat) IQnya 40-25.
- d. *Profound Mental Retardation* (sangat berat) IQnya 25 ke bawah.

Klasifikasi ini digunakan untuk mengukur taraf kemampuan tunagrahita sehingga kader mudah dalam memberikan pendidikan terhadap masyarakat tunagrahita. Menurut (Efendi, 2008) anak tunagrahita ialah anak yang mengalami taraf kecerdasan yang rendah sehingga untuk meneliti tugas perkembangan tunagrahita sangat lambat sehingga membutuhkan layanan pendidikan dan bimbingan secara khusus.

Menurut (Widiastuti & Winaya, 2019) menjelaskan bahwa tunagrahita berbeda dengan orang normal pada umumnya mereka harus mendapatkan pelatihan khusus, tunagrahita dapat di didik dengan pendidikan khusus dimana mereka dilatih sesuai dengan kemampuan dan kegiatan yang dilaksanakan masih taraf mudah sehingga masyarakat tunagrahita mampu dalam memahami satu bidang contoh menjahit.

Kader selaku penggerak dan juga sebagai satuan kelompok masyarakat sebagai pemercepat perubahan bertugas untuk membawa perubahan khususnya kesejahteraan masyarakat tunagrahita, kesejahteraan masyarakat merupakan suatu hal yang menunjukkan hasil pemberdayaan dan pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik. Kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang baik terpenuhinya kebutuhan dasar, baik rumah layak huni, kesehatan, kebutuhan pangan, pendidikan yang murah dan berkualitas.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Sugiyono, 2017:9). Penelitian ini dilakukan di Desa Karangpatihan, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo. Pengumpulan data yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti serta untuk menjawab pertanyaan mengenai status akhir penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi lapangan guna untuk memperoleh data yang kongkret dengan melibatkan Kepala Desa Karangpatihan dan Kader Pemberdayaan Masyarakat mengenai peran kader pemberdayaan masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat tunagrahita di Desa Karangpatihan, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo.

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret hingga Juni 2022, dimulai dari proses penyusunan proposal, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan lampiran penelitian. Dalam mendapatkan informasi digunakan 3 teknik yang saling melengkapi yakni: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dimana setelah memperoleh Data dilakukan tabulasi mengelompokkan validasi data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, setelah didapat data yang valid maka akan dilakukan analisis data.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Kajian penelitian ini diperoleh dari 2 sumber informan yaitu Kepala Desa Karangpatihan dan Kader Pemberdayaan Masyarakat didapat hasil penelitian bahwa, kader pemberdayaan masyarakat berpengaruh besar terhadap perkembangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat tunagrahita, dimana Kader memberikan pelatihan kepada tunagrahita seperti pembuatan keset dan batik ciprat. Upah dari penjualan produk keset dan batik ciprat menjadi sumber pendapatan bagi tunagrahita. Pendapatan yang diperoleh dari hasil produksi membawa dampak pada peningkatan pendapatan masyarakat tunagrahita, dengan adanya peningkatan pendapatan maka kebutuhan sehari-hari dapat tercukupi, apabila kebutuhan sehari-hari tercukupi maka masyarakat tunagrahita akan merasakan sejahtera dan kesejahteraan berangsur membaik dari sebelumnya.



Gambar 1. Pemberdayaan Tunagrahita

Peran Kader Pemberdayaan Masyarakat (KPM) membawa dampak yang sangat signifikan dengan adanya perbaikan dalam segi pengentasan ekonomi melalui program-program pemberdayaan. Kondisi ini berbeda pada tahun 2008 ketika belum adanya kader atau pendamping tunagrahita masih mengharapkan uluran tangan dan pamrih kepada masyarakat. Semenjak adanya program KPM, masyarakat tunagrahita sudah bisa bekerja mandiri seperti melakukan produksi keset, bekerja sebagai buruh tani, dan beternak. Peran KPM menaikkan taraf kesejahteraan masyarakat tunagrahita dapat terlihat dari terpenuhinya kebutuhan pokok sehari-hari, tunagrahita mulai memiliki pendapatan tetap, kemampuan menyekolahkan anaknya, serta peningkatan kualitas hidup tunagrahita melalui jaminan kesehatan dari pemerintah desa. Dari segi sosial masyarakat tunagrahita mulai menyadari akan pentingnya berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat, seperti kegiatan keagamaan dan kebudayaan.

2. Pembahasan

Kader pemberdayaan masyarakat berupaya untuk mengentaskan kemiskinan masyarakat tunagrahita sehingga nantinya masyarakat tunagrahita mampu hidup mandiri. Kader pemberdayaan masyarakat melakukan pemberdayaan guna mengatasi permasalahan ekonomi masyarakat tunagrahita dengan memberikan pelatihan berupa pelatihan pembuatan keset dan juga batik ciprat, selain itu kader beserta pemerintah desa memberikan hewan ternak untuk perbaikan pendapatan. Dengan adanya pemberian hewan ternak diharapkan masyarakat tunagrahita secara pendapatan tercukupi, dimana pendapatan bulanan didapat dari produksi keset dan juga batik ciprat, pendapatan bulanan atau triwulan di dapat dari budidaya lele tetapi seiring berkembangnya waktu budidaya lele terhenti dan digantikan oleh ternak ayam kampung, selanjutnya untuk pendapatan tahunan didapat dari ternak kambing yang diberikan oleh kader kepada masyarakat tunagrahita.



Gambar 2. Pemberian Hewan Ternak Kepada Tunagrahita

Selain itu kader juga bekerjasama dengan beberapa pihak untuk membantu memecahkan permasalahan yang ada di Desa Karangpatihan yaitu terkait tunagrahita, kader pemberdayaan masyarakat bekerjasama dengan Balai Besar Rehabilitas Sosial Bina Grahita (BBRSBG) Kartini Temanggung untuk bekerja sama berkelanjutan program pemberdayaan seperti halnya pelatihan pembuatan batik ciprat selain itu kader juga bekerjasama dengan Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (INDAGKOP) Kabupaten Ponorogo, dengan adanya kerjasama dengan INDAGKOP kader dapat mengikuti pameran dan juga mengenalkan prodak yang dihasilkan oleh masyarakat tunagrahita sehingga prodak dapat dikenal dikalangan masyarakat.

Sehingga Taraf hidup masyarakat mengalami peningkatan dengan adanya pemberdayaan KPM, meningkatnya taraf hidup masyarakat dengan adanya peningkatan kesejahteraan dapat dilihat dari perilaku masyarakat berubah menjadi mandiri dengan adanya pemahaman untuk bisa berkembang tanpa mengharapkan uluran orang lain. Perbaikan masyarakat ini sendiri tidak lepas dari peran keluarga dan masyarakat sekitar sehingga tunagrahita mampu beradaptasi dengan lingkungan dan menjalin komunikasi.

Perubahan yang terjadi di masyarakat tunagrahita setelah adanya kader pemberdayaan masyarakat terlihat signifikan, dimana dengan adanya pemberdayaan masyarakat tunagrahita mengalami peningkatan pendapatan dilihat dari bagaimana mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya mereka telah mampu membiayai sekolah anaknya.

Hal ini sejalan dengan (Rosni, 2017), dimana keberhasilan kader pemberdayaan masyarakat sesuai dengan teori dan paparan BPS yang menjelaskan bahwa kualitas hidup dilihat dari beberapa indikator sehingga masyarakat bisa disebut sejahtera.

a) Melihat kualitas hidup segi materi

Masyarakat tunagrahita mengalami peningkatan pendapatan, dengan adanya pemberdayaan terhadap masyarakat tunagrahita hal tersebut dapat menjadikan masyarakat tunagrahita mandiri dengan bekerja serabutan seperti diladang dan juga beternak, selain itu kader berupaya memberika dukungan dengan menyediakan bahan untuk meningkatkan produksi berupa pembuatan keset dan batik. Dimana dari hasil penjualan keset dan juga batik ciprat masyarakat diberikan upah sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

b) Melihat kualitas hidup segi fisik

Melihat dari segi fisik masyarakat tunagrahita dari 98 jiwa rata rata memiliki gangguan tambahan seperti tunarungu, tunawicara, dan cacat bahkan, dari segi kesehatan masyarakat tunagrahita bisa dikatakan normal beberapa orang masih mampu untuk diberdayakan walaupun ada hambatan seperti sulitnya pemahaman dari tunagrahita itu sendiri. Tunagrahita juga telah mendapatkan jaminan pendidikan dan juga kesehatan baik dari pemerintah desa dan juga pemerintah pusat.

c) Melihat kualitas hidup segi mental

Dengan adanya kader pemberdayaan masyarakat, masyarakat tunagrahita mendapatkan pendampingan baik dari segi moral dan juga psikis dimana pendampingan yang dilakukan oleh kader pemberdayaan masyarakat memberikan dampak pada berlangsungnya program pemberdayaan. Pemberdayaan juga memberikan dampak pada aktifitas masyarakat tunagrahita dimana mereka beraktifitas dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar tanpa adanya kesenjangan sosial. Dengan adanya pelatihan yang dilakukan kader membuat tunagrahita bersosialisasi dengan masyarakat luar dan menghiri terjadinya depresi yang dialami tunagrahita.

d) Melihat kualitas hidup segi spiritual

Pemberdayaan masyarakat tunagrahita oleh kader pemberdayaan masyarakat membawa perubahan pada taraf hidup masyarakat tunagrahita, dimana pemberdayaan yang dilakukan membuat tunagrahita sudah bisa berbaur dengan masyarakat umum tidak ada lagi perbedaan kasta diantara tunagrahita dan masyarakat umum. Tunagrahita juga dilibatkan dalam acara keagamaan dan juga budaya dilingkup desa sehingga tidak ada kesenjangan sosial. Dimana dengan adanya kegiatan keagamaan yang diikuti oleh masyarakat tunagrahita maka mereka mendapat nilai spiritual.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut sesuai dengan kajian teori bahwa indikator kesejahteraan masyarakat tunagrahita dapat dilihat dari segi materi, kualitas pangan, kesehatan, pendidikan, serta lingkungan budaya.

Kesimpulan

Adanya Kader Pemberdayaan Masyarakat membawa dampak positif dalam perkembangan masyarakat tunagrahita khususnya dengan beberapa aspek tujuan yang membawa perubahan kearah lebih baik dari sebelumnya. Peran KPM juga tidak lepas dari pengawasan pemerintah desa guna mengembangkan swadaya masyarakat melalui pemberdayaan sehingga membawa harapan masyarakat tunagrahita mengalami

peningkatan pendapatan, dengan adanya Kader Pemberdayaan Masyarakat (KPM) pelaksanaan program pemberdayaan berjalan sesuai Tujuan Pokok dan Fungsi (TUPOKSI).

Daftar Pustaka

- Apriyanto, N. (2012). *Seluk Beluk Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya*. JAVALITERA.
- Efendi, M. (2008). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Pt Bumi Aksara.
- Kementrian Dalam Negeri. (2007). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2007 Tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat. *Kementrian Dalam Negeri RI*, 3(September), 1–12.
- Rosni. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dhari Kecamatan Talawi Kabupaten Butabara. *Jurnal Geografi*, 9(1), 53–66.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Udin Kurniawan Aziz, M. D. P. S. (2020). Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) Taman Posyandu Desa Sedarat Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i1.5882>
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun. (2014). Pemerintah Daerah. *Undang-Undang Republik Indonesia*, 460.
- Widiastuti, N. L. G. K., & Winaya, I. M. A. (2019). Prinsip Khusus Dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 9(2), 116–126. <https://doi.org/10.36733/jsp.v9i2.392>